

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dengan dikemukakan konsep dan teori-teori yang mendukung serta berkaitan dengan Variabel yang diteliti maka penulis mengangkat judul penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu”.Maka hal ini membantu memecahkan permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Konsep Administrasi

Administrasi merupakan suatu fungsi yang memegang peranan penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh organisasi. Administrasi dapat dikatakan sebagai urat nadi perusahaan dan administrasi dapat memperlihatkan fakta dan keterangan yang diperlukan untuk perencanaan secara rinci dan keterangan atau data yang akurat, formulir serta laporan yang meliputi tugas administrasi.

Peranan Administrasi dalam kehidupan modren sangat tergantung pada definisi yang digunakan sebagai titik tolak berpikir. Administrasi di definisikan sebagai “keseluruhan proses kerja sama” antara dua orang atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Mengenai administrasi dapat dijelaskan bahwa administrasi merupakan sub sistem dari sistem administrasi organisasi yang bekerja sama dengan sub sitem lainnya membentuk suatu tujuan. Didalam ini bahwa administrasi dapat di artikan dalam arti luas dan dalam arti sempit.

Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktivitas kerja samasejumlah manusia didalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.Sedangkan Administrasi dalam arti sempit adalah keseluruhan aktivitas tulis menulis, (porespondesif) catat, mencatat dan penataan dokumen-dokumen tertulis lainnya secara terstruktur yang dibutuhkan dan dibuat oleh organisasi.

Administrasi adalah manusia yang beraktivitas dalam organisasi, maka rumusan definisinya selalu diwarnai oleh spesifikasi dari faktor manusia itu sendiri.Specifikasi itu dapat ditinjau dari aspek fisik dan fisikis serta potensi manusia sebagai makhluk dan individu sosial spesifikasi itu juga dapat dilihat dari kecenderungan sifatnya yang integratif secara reaktif terhadap fenomena lingkungannya. Sudut Pandang demikian itulah yang tidak memungkinkan untuk merumuskan definisi administrasi dalam arti luas yang bersifat uniform mencakup aspek studi administrasi itu (Zulkifli dan Moris, 2014;9).

Menurt Darwis dkk (2009;12) mengatakan bahwa administrasi negara merupakan semua kegiatan dan tingatan yang dilakukan untuk mengatur urusan-urusan negara yang menyangkut kepentingan negara yang bersangkutan.

Administrasi itu menjadi tugas serta dilaksanakan oleh setiap pimpinan organisasi.Administrasi adalah penataan dari kegitan-kegiatan individu-individu eksekutif dalam suatu organisasi yang bertugas mengatur, memajukan dan menyediakan sarana dan prasarana bagi upaya-upaya kerjasama sekelompok individu-individu untuk merealisasikan beberapa tujuan yang telah ditentukan (Silalahi, 1992;10).

Menurut Syafri (2012;9) Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang

didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi adalah suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi itu berkaitan dengan organisasi. Jadi, barang siapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, disitu terdapat administrasi (Inu Kencana Syafii, 2003;4).

Menurut Syafii (2003;4) Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Siagian (2006;2) Administrasi merupakan keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan oleh rasionalitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Zulkifli dan Moris (2014;11) Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, untuk menjelaskan upaya-upaya mendefinisikan administrasi maka perlu diketahui lingkup administrasi publik maka terdapat locus dari administrasi publik meliputi lembaga-lembaga/institusi (Apartur Negara/ Birokrasi), organisasi non pemerintah, militer, partai politik, media massa dan masyarakat sipil untuk memenuhi kepentingan publik. (Syafri, 2012;18).

Administrasi Publik adalah urusan atau praktek urusan pemerintahan karena tujuan pemerintah ialah melaksanakan pekerjaan publik secara efisien dan sejauh mungkin sesuai dengan selera dan keinginan rakyat. Dengan administrasi publik, pemerintah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, yang tidak dapat atau tidak akan dipenuhi oleh usaha privat/swasta (Wirman Syafri, 2012;21).

Menurut Harbani Pasalong (2014;20) Administrasi Publik adalah suatu bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga, mulai dari suatu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa, di dusun di gerakan dan kemudian dikendalikan.

2. Konsep Organisasi

Dalam Pelaksanaan Administrasi, Organisasi merupakan suatu tempat dimana administrasi dijalankan sesuai fungsi dan tugasnya. Administrasi merupakan suatu proses yang menjalankan setiap bentuk kegiatan atau aktivitas organisasi. Tanpa adanya administrasi di dalam sebuah organisasi yang mampu bekerja dan melaksanakan tugas dan fungsi didalamnya, maka tujuan organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Sule (2005;4) Organisasi adalah sekelompok orang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu. Atau mendefinisikan bahwa organisasi sebagai sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerjasama.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau orang lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Malayu SP Hasibuan, 2009: 5).

Menurut Syafrî (2012;12) Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya sebagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan.

Organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan. Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas (Zulkifli dan Moris, 2014 :78).

Menurut Robins Organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama (dalam Sopiah, 2008;2).

Organisasi adalah unit sosial yang secara sadar dikoordinasikan, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi secara relatif berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan (dalam Robbins dan Judge, 2011;39).

Organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati (dalam Greenberg dan Baton, 2003;3).

Menurut Hamim (2005;24) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok-kelompok, harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas sedemikian rupa, member saluran terbai untuk pemakaian efisien, sistematis positif dari usaha yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Menurut Gitosudarmo Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur yang berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (dalam Sopiah, 2008;2).

Menurut Pendapat saya sendiri Organisasi adalah suatu serangkaian aktifitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, penegelasan wewenang, pengawasan dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas.

Berdasarkan pendapat pakar organisasi mengenai definisi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Wadah atau tempat terselenggaranya administrasi.
2. Didalam terjadi gabungan antar individu maupun kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar organisasi.
3. Terjadi kerja sama dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut.
4. Berlangsung proses aktivitas berdasarkan kinerja masing-masing.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa organisasi merupakan suatu wadah/ tempat yang melakukan proses kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Untuk

mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien maka terdapat 6 Sumber Daya Organisasi (*Tool Of Management/ Organization*) yang harus dimiliki yaitu :

1. Manusia (*Man*)
2. Modal/ Uang (*Money*)
3. Perlengkapan (*Materials*)
4. Mesin (*Machines*)
5. Peraturan (*Methode*)
6. Pasar (*Market*)

Tanpa ada 6 M suatu organisasi tidak bisa berbuat apa-apa atau tidak bisa melaksanakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan organisasi tersebut. organisasi memerlukan sumber daya organisasi agar bisa menjalankan kegiatan organisasi dan mencapai tujuan yang hendak di capai oleh organisasi tersebut.

Sedangkan Organisasi Publik berorientasi pada Negara dan masyarakat. Organisasi publik merupakan organisasi yang mewadahi seluruh lapisan masyarakat dengan ruang lingkup Negara, maka dari itu organisasi publik mempunyai kewenangan yang abash (terlegetimasi) di bidang politik, administrasi, pemerintah, dan hukum secara terlembaga sehinhhs berkewajiban melindungi warga masyarakat dan memberi pelayanan sebagai kebutuhannya.

3. Konsep Manajemen

Organisasi akan tetap berjalan memerlukan suatu ilmu atau strategi untuk mempertahankan serta menjalankan organisasi. Ilmu atau strategi terdapat dalam konsep manajemen, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (George, 2012;9).

Menurut Sule, (2005;6) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Menurut Stoner, (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;17) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencaoi sasaran yang sudah ditetapkan.

Menurut Mulyono (2008;16) Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Manajemen merupakan ilmu dan seni, dikatakan ilmu dan seni sebab keduanya tidak dapat dipisahkan. Manajmen sebagai suatu ilmu pengetahuan menjelaskan tentang gejala-gejala manajemn, gejala-gejala ini lalu diteliti menggunakan metode ilmiah yang yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedang manajmen sebagai seni, bahwa mencapai suatu tujuan diperlukan kerjasama dengan orang lain, dan bagaimana cara memerintahkan kepada orang lain agar mau bekerjasama (Zulkifli dan Nurmasari, 2015;5-6).

Menurut Handoko (2012;8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Howard Manajemen adalah proses engintegrasian, pengkoordinasian dan atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien (dalam Mulyono 2008;17).

Menurut kamus Microsoft Encarta 2009, istilah Manajemen dari kata management (dari bahasa inggris), memiliki beberapa makna yakni:

- a. *Administration of business*, yakni pengorganisasian dan pengontrolan mengenai urusan bisniss atau bagian dari bisniss
- b. *Managers as group*, yakni konektivitas manajer dan pegawai (pekerja), terutama sekali jajaran para direktur dan eksekutif dari suatu perusahaan atau organisasi.
- c. *Handling of something successfully*, yakni menangani suatu urusan dengan berhasil, termasuk mengendalikan sesuatu dengan berhasil.
- d. *Skill in handling or using something*, yakni keahlian menangani (mengelola) atau memanfaatkan sumber daya tertentu.

Menurut Irika (2013;11) Manajemen adalah suatu seni keahlian untuk memperoleh hasil maksimal dengan usaha minimal dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.

Menurut Burhanuddin (2015;12) Manajemen adalah proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalui upaya manusia yang sistematis, terkoordinasi, dan koperatif. Proses penentuan asas-asas perusahaan yang menjadi batasan, pedoman dan penggerak bagi setiap manusia.

Definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan Merencanakan, Mengorganisir, Menggerakan, dan Mengawasi terhadap sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara Efektif dan Efisien.

Menurut The Liang Gie Manajemen sebagai seni perencanaan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (dalam Mulyono, 2008:17).

Menurut Fayol Manajemen adalah fungsi-fungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan (dalam Irika Widiyanti, 2013:12).

Dari definisi mengenai manajemen dapat dipahami bahwa manajemen merupakan salah satu cara mengatur orang-orang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diperlukan dalam organisasi, dan bukan hanya melaksanakan pekerjaan atau tugas untuk dirinya sendiri. Hal ini manusia mempunyai kemampuan yang terbatas baik fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian, maka untuk memenuhi kebutuhan dan keterbatasan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab sehingga terbentuknya kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

4. Konsep Evaluasi

Evaluasi Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal Di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 17 Tahun 2015 tentang Tata Cara Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal sangatlah berguna bagi penelitian ini.

Evaluasi adalah penilaian akhir. Jadi evaluasi merupakan langkah untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan atau program dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang akan terjadi atau telah terjadi (Kamus Bahasa Indonesia 1990).

Tujuan evaluasi menurut Wirawan (2011;119) mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut. Evaluasi adalah menilai kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan.

Menurut Subarsono (2008;119) Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kinerja suatu kebijakan tersebut mencapai sasaran tujuannya. Evaluasi berguna untuk memberikan input bagi kebijakan yang akan datang supaya lebih baik.

Menurut Ndraha (2003;201) evaluasi adalah proses perbandingan antara standar dengan fakta dan analisis hasilnya. Selanjutnya menurut Ndraha (2003;202) ada berbagai model evaluasi, tiga diantaranya sebagai berikut:

1. Model *Before-after* yaitu perbandingan antara sebelum dan sesudah suatu tindakan (pelaku, treatment). Tolak ukurnya adalah *before*.
2. Model *Das sollen –das sein*, yaitu perbandingan antara seharusnya dengan senyatanya. Tolak ukurnya adalah *das sollen*.
3. Model kelompok kontrol-kontrol tes, yaitu perbandingan antara kelompok kontrol (tanpa perlakuan) dengan kelompok tes (diberi perlakuan). Tolak ukurnya adalah kelompok kontrol.

Dunn (2003:610), menjelaskan evaluasi merupakan salah satu dari proses siklus kebijakan publik setelah perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan, dan *monitoring* atau pengawasan terhadap implementasi kebijakan.

Dunn berpendapat ada beberapa kriteria kebijakan yang sama dengan kriteria evaluasi kebijakan yaitu:

1. Efektifitas adalah sejauhmana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat dalam pelaksanaan tugas pokok, kualitas produk yang dihasilkan dan perkembangan.
2. Efisiensi merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan.
3. Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal.
4. Pemerataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik.
5. Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai respon dari suatu aktivitas. Yang berarti tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan.
6. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

Menurut Dunn (2003:608) evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing merujuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Dalam arti yang lebih

spesifik evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan.

Melalui penelitian inilah kita dapat mengetahui pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal Di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu, apakah sudah berjalan dengan efektif.

5. Konsep LKPM

LKPM ditujukan untuk memantau realisasi investasi dan produksi, LKPM mencakup kegiatan penanaman modal yang dilakukan perusahaan di setiap lokasi dan bidang usaha investasi, kecuali bidang usaha perdagangan. Bagi perusahaan yang melakukan kegiatan penanaman modal di bidang usaha perdagangan, LKPM cukup berdasarkan lokasi yang telah dinyatakan pada Izin Prinsip.

LKPM adalah laporan berkala mengenai perkembangan kegiatan perusahaan dan bentuk kendala yang dihadapi penanam modal dalam bentuk dan tata cara sebagaimana diatur di dalam Peraturan BKPM (dalam Rochis, 2010:11).

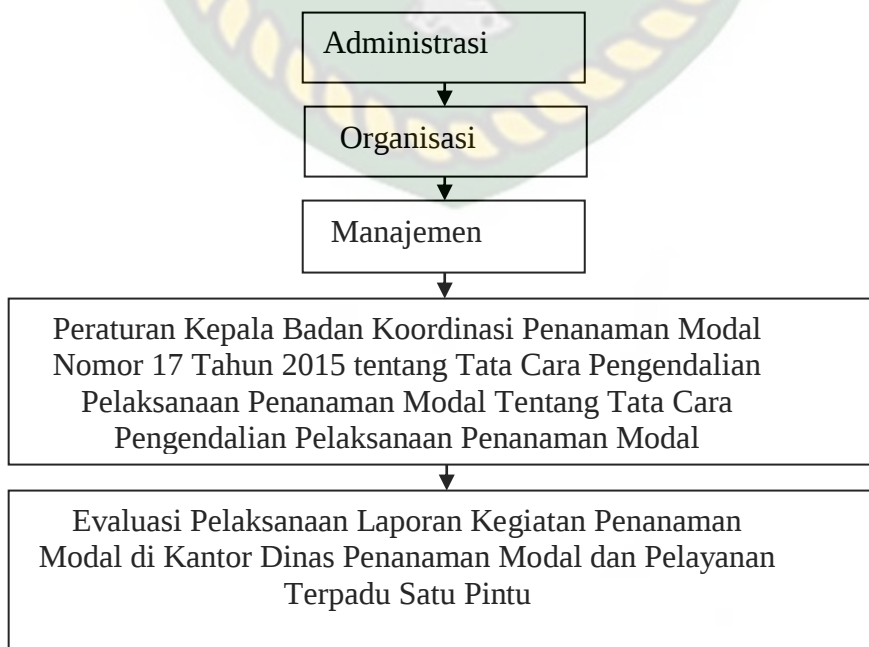
LKPM adalah salah satu instrumen dalam evaluasi yang merupakan kewajiban bagi investor untuk menyampaikan data/ informasi realisasi investasi yang benar dan akurat (UU No 25 Tahun 2007).

LKPM adalah laporan mengenai perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi penanaman modal yang wajib dibuat dan disampaikan secara berkala (Peraturan Kepala BKPM Nomor 17 Tahun 2015).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa LKPM adalah laporan mengenai perkembangan kegiatan perusahaan dan kendala yang dihadapi penanam modal yang wajib disampaikan secara berkala.

B. Kerangka Pemikiran

Gambar I.1 : Evaluasi Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu





Sumber: Modifikasi Penulis, 2018

C. Hipotesis

Dari permasalahan yang terdapat dilatar belakang maka penulis mencoba merumuskan hipotesis atau dugaan sementara yaitu diduga pelaksanaan laporan kegiatan penanaman modal di kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu berjalan dengan baik apabila memiliki indikator evaluasi sebagai berikut :

- 1). Efektifitas
- 2). Efisiensi
- 3). Kecukupan
- 4). Pemerataan
- 5). Responsivitas
- 6). Ketepatan

D. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu pelaksanaan laporan kegiatan penanaman modal, dimana terdiri enam indikator yaitu:

Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan.

Untuk menyatukan pandangan dan mempermudah penilaian serta menghindari salah pengertian dan pemahaman, maka penulis perlu memaparkan penjelasan tentang beberapa konsep operasional sebagai berikut:

- a. Administrasi adalah Suatu rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Organisasi adalah serangkaian aktifitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pengelompokan wewenang, pengawasan dan pengevaluasian yang dilakukan di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen.
- d. Evaluasi adalah melihat suatu kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu, dalam pelaksanaan

laporan kegiatan penanaman modal dapat menghasilkan dampak baik bagi perusahaan tersebut.

- e. LKPM adalah laporan mengenai perkembangan realisasi penanaman modal dan permasalahan yang dihadapi penanaman modal yang wajib dibuat dan disampaikan secara berkala.
- f. Efektifitas adalah sejauhmana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat dalam pelaksanaan tugas pokok, kualitas produk yang dihasilkan dan perkembangan.
- g. Efisiensi adalah jumlah usaha yang diperlukan di kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten rokan hulu untuk melaksanakan laporan kegiatan penanaman modal.
- h. Kecukupan adalah melakukan kegiatan penggunaan dana investasi, tahap konstruksi dan produksi, Hak akses untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan terhadap kegiatan tersebut.
- i. Pemerataan adalah kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan pendapatan secara adil.
- j. Responsivitas adalah pelaksanaan laporan kegiatan penanaman modal oleh dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten rokan hulu harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya agar hasil yang dicapai dapat diterima perusahaan dengan baik.
- k. Ketepatan adalah menilai hasil yang dicapai, sesuai dengan laporan kegiatan penanaman modal.

E. Operasional Variabel

Untuk memudahkan arah penelitian ini yang terdiri dari satu variabel dengan enam indikator ini, maka dilakukan operasional variabel yang tertuang pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1 : Evaluasi Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal Di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu

Konsep	Varia bel	Indikator	Item Penilaian	Kategori
1	2	3	4	5

Evaluasi adalah berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan (Dunn, 2013:608).	Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal Di Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rokan Hulu	1. Efektifitas	a. Dapat Meningkatkan Realisasi Investasi b. Bertambahnya Tenaga Kerja Serapan c. Pelaporan LKPM	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		2. Efisiensi	a. Realisasi Investasi Triwulan b. Realisasi Investasi Semester c. Modal Awal	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		3. Kecukupan	a. Penggunaan Dana Investasi b. Tahap Kontruksi dan Produksi c. Hak Akses	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		4. Pemerataan	a. Modal Investasi b. Jumlah Realisasi c. Persyaratan Pelaporan	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		5. Responsivitas	a. Kepuasan Perusahaan b. Saran Dan Kritik c. Kemandirian Perusahaan	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		6. Ketepatan	a. Pengisian LKPM b. Input LKPM c. Sanksi LKPM	Baik Cukup Baik Kurang Baik
				Baik Cukup Baik Kurang Baik

F. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengukuran penelitian yaitu Evaluasi Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan pengukuran terhadap indikator penelitian yakni Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, Ketetapan.

Adapun indikator penelitian ini penulis bagi kedalam tiga ukuran yaitu : Baik, Cukup Baik, Kurang Baik,. Adapun teknik pengukuran untuk penelitian penulis sebagai berikut:

Evaluasi Pelaksanaan Laporan Kegiatan Penanaman Modal di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

Adapun indikator-indikator diatas dikatakan berhasil, cukup berhasil, kurang berhasil hasilnya diukur dengan menggunakan pedoman antara lain:

1. Pada Efektifitas dikatakan yaitu:

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

2. Pada Efisiensi dikatakan yaitu:

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

3. Pada Kecukupan dikatakan yaitu:

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

4. Pada Pemerataan dikatakan yaitu:

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

5. Pada Responsivitas dikatakan yaitu:

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

6. Pada Ketetapan dikatakan yaitu:

Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan

Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 67-100%.

Cukup Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 34-66%.

Kurang Baik : Apabila hasil persentase dapat terpenuhi dengan baik terhadap Laporan Kegiatan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu berada diantara 1-33%.

